

Tanggung Jawab Gereja Membangun Eco-Tourism Pendidikan-Ekonomi Jemaat Di Daerah Sumatera Utara

Pinondang J. Simanjuntak (220201040)

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Prodi: Teologi

pinondangsimanjuntak13@mail.com

Abstract: *The church is a religious institution that has an important role in community development, including the economic development of the congregation. One form of congregational economic development that can be carried out by the church is through the development of eco-tourism. Eco-tourism is a form of tourism that prioritizes ecological and educational aspects. By developing eco-tourism, churches can provide education to the public about the importance of preserving nature, as well as improving the economic welfare of the congregation. This is based on the church's call to be salt and light in the world, and to improve the welfare of the congregation. Educational eco-tourism can be used as a means to realize this call. Educational eco-tourism is a tourism activity that focuses on environmental conservation and education. This activity can provide benefits for the environment, economy and education.*

Keywords: *Eco-tourism, educational Eco-tourism, economic Eco-tourism, the Church's responsibility to build Eco-Tourism*

Abstrak : Gereja merupakan salah satu lembaga keagamaan memiliki peran penting dalam pembangunan masyarakat, termasuk dalam pembangunan ekonomi jemaat. Salah satu bentuk pembangunan ekonomi jemaat yang dapat dilakukan oleh gereja ialah melalui pengembangan *eco-tourism*. *Eco-tourism* adalah bentuk pariwisata yang mengutamakan aspek ekologi dan pendidikan. Dengan mengembangkan *eco-tourism*, gereja bisa memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian alam, sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi jemaat. Hal ini didasarkan pada panggilan gereja untuk menjadi garam dan terang dunia, serta untuk menyejahterakan jemaat. *Eco-tourism* pendidikan dapat diigunakan menjadi sarana untuk mewujudkan panggilan tersebut. *Eco-tourism* pendidikan merupakan kegiatan wisata yang berfokus pada pelestarian lingkungan dan pendidikan. Kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi lingkungan, ekonomi, dan pendidikan.

Kata kunci: Eco-tourism, Eco-tourism pendidikan, Eco-tourism ekonomi, tanggung jawab Gereja membangun Eco-Tourism

PENDAHULUAN

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki potensi wisata alam yang sangat besar. Potensi ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, termasuk masyarakat jemaat gereja. Namun, pengembangan pariwisata di Sumatera Utara masih menghadapi beberapa tantangan, salah satunya adalah rendahnya tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian alam. Gereja sebagai lembaga keagamaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian alam. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh gereja adalah melalui pengembangan *eco-tourism*. *Eco-tourism* merupakan bentuk pariwisata yang mengutamakan aspek ekologi dan pendidikan. Dengan mengembangkan *eco-tourism*, gereja dapat memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian alam, sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi jemaat.¹

Gereja memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga kelestarian alam. Tanggung jawab ini berdasarkan pada ajaran agama Kristen yang mengajarkan tentang pentingnya mencintai alam dan menjaga keseimbangan alam. Gereja dapat melaksanakan tanggung jawab ini dengan mengembangkan *eco-tourism*. *Eco-tourism* dapat memberikan manfaat bagi gereja, masyarakat, dan lingkungan. Bagi gereja, *eco-tourism* dapat menjadi sarana untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian alam. Bagi masyarakat, *eco-tourism* dapat menjadi sumber pendapatan dan lapangan kerja. Bagi lingkungan, *eco-tourism* dapat membantu menjaga kelestarian alam.² Allah memberi mandat kepada gereja untuk mengusahakan dan memelihara segala ciptaan. Kitab suci Perjanjian Baru mengajak gereja untuk menyampaikan Injil kepada seluruh ciptaan. Kedua teks suci ini merupakan landasan biblis tugas dan tanggung jawab pemeliharaan bumi beserta segala isinya. Sebagai anggota komunitas ekologis, gereja harus fokus pada penghormatan terhadap lingkungan. Tindakan gereja harus memupuk kesadaran ekologis di antara anggotanya, melibatkannya dalam upaya konservasi, dan mendorong kebijakan terkait isu-isu lingkungan. Gereja sebagai komunitas ekologis dapat berjejaring dengan berbagai komunitas setempat untuk menghimpun kekuatan yang lebih besar dalam penyelamatan bumi.³¹

¹ ¹ Simangunsong, M. A. (2021). Tanggung Jawab Gereja Membangun Gerakan Eco-literacy di Kaldera Toba UNESCO Global Geopark. EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani - STT Torsina, 3(1), 1-12.

PEMBAHASAN

Pariwisata dilakukan oleh beragam penduduk di dunia, sebagai industri pariwisata adalah multisektor dan sebagai alat pertukaran ekonomi dan budaya, pariwisata memiliki banyak jenis dan bentuk. Artinya, kajian kepariwisataan merupakan suatu kajian multidisiplin. Perkembangan jenis dan bentuk pariwisata diakibatkan oleh tiga isu utama yaitu pembangunan yang tidak merata dan tidak adil, hubungan kekuasaan dan globalisasi. Dalam hal ini penulis mendapatkan tiga unsur kunci dalam mendefinisikan ekowisata, antara lain;

1. fokus atraksi pada lingkungan alam atau kawasan spesifik,
2. menekankan pada pembelajaran sebagai bentuk interaksi wisatawan dengan alam,
3. harus berkelanjutan.

Berdasarkan kata-kata "eko" dan "wisata," yang diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia sebagai "eko" dan "wisata" atau "eko" dan "turisme," makna dasar keduanya dapat dijelaskan sebagai berikut. "Eko" berasal dari bahasa Yunani yang berarti rumah, sedangkan "wisata" atau "turisme" mengacu pada perjalanan. Beberapa ahli mengartikan "eko" sebagai Ekologi atau Ekonomi, sehingga gabungan kata-kata tersebut menciptakan makna Wisata Ekologis atau Wisata Ekonomi. diperdebatkan oleh para ahli mengenai makna dari kata dasar tersebut. Menurut Hadi, 3 prinsip-prinsip ekowisata (ecotourism) adalah meminimalisir dampak, menumbuhkan kesadaran lingkungan dan budaya, memberikan pengalaman positif pada turis (visitors) maupun penerima (hosts), memberikan manfaat dan pemberdayaan masyarakat lokal. Pada dasarnya, ekowisata merujuk pada bentuk wisata yang memiliki tanggung jawab terhadap keberlanjutan alam, memberikan manfaat ekonomi, dan memelihara warisan budaya bagi masyarakat setempat. Sebuah pendekatan lain menyatakan bahwa ekowisata harus memastikan keberlanjutan lingkungan, yang sejalan dengan tujuan konservasi, seperti menjaga kelangsungan proses ekologis yang mendukung sistem kehidupan. Maksud dari menjamin kelestarian ini seperti halnya tujuan konservasi sebagai berikut:²

1. Menjaga tetap berlangsungnya proses ekologis yang tetap mendukung sistem kehidupan.
2. Melindungi keanekaragaman hayati.
3. Menjamin kelestarian dan pemanfaatan spesies dan ekosistemnya.⁴

² Yusak B. Setyawan, "The Church as an Ecological Community: Practising Eco-Ecclesiology in the Ecological Crisis of Indonesia," *Ecclesiology* 17, no. 1 (2021): 91–107. ³ Daniel Listijabudi Resa Dandirwalu, J.B. Banawiratmo, "Berteologi Kontekstual Dari Sasi Humah Koin Di Fena Waekose – Pulau Buru," *Dunamis* 5, no. 2 (2021): 408.

Tanggung Jawab Gereja

Gereja memiliki tanggung jawab untuk berperan dalam pembangunan eco-tourism. Tanggung jawab ini didasarkan pada ajaran Kristen yang menekankan pentingnya menjaga lingkungan dan menolong orang miskin. Dalam Alkitab, terdapat banyak ayat yang mengajarkan tentang pentingnya menjaga lingkungan. Misalnya, dalam kitab Kejadian 1:26-28, Allah memerintahkan manusia untuk menaklukkan bumi dan berkuasa atasnya. Namun, Allah juga memerintahkan manusia untuk memelihara bumi. Dalam kitab Mazmur 24:1, dikatakan bahwa bumi adalah milik Tuhan dan segala isinya. Oleh karena itu, manusia harus menjaga bumi dengan baik. Gereja juga memiliki tanggung jawab untuk menolong orang miskin. Dalam ajaran Kristen, orang miskin adalah bagian dari masyarakat yang harus dibantu. Dalam kitab Matius 25:31-46, Yesus mengatakan bahwa orang yang menolong orang miskin akan diakui sebagai orang yang telah menolong Dia.

⁵Tanggung jawab gereja membangun eco-tourism pendidikan terhadap jemaat di daerah Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

- Menjadi agen perubahan

Gereja memiliki peran penting dalam masyarakat sebagai agen perubahan. Gereja dapat menjadi pelopor dalam upaya-upaya pelestarian lingkungan, termasuk melalui pengembangan eco-tourism. Eco-tourism merupakan salah satu bentuk pariwisata yang berkelanjutan dan bertanggung jawab, yang dapat membantu menjaga kelestarian alam dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagai agen perubahan, gereja memiliki peran penting dalam masyarakat untuk mendorong terciptanya perubahan positif. Dalam konteks pelestarian lingkungan, gereja dapat menjadi pelopor dalam upaya-upaya untuk menjaga kelestarian alam. Pembangunan eco-tourism merupakan salah satu bentuk pariwisata yang berkelanjutan dan bertanggung jawab, yang dapat membantu menjaga kelestarian alam dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Eco-tourism dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, serta mendorong masyarakat untuk berperilaku yang lebih ramah lingkungan.³

³ ⁴Awang, N. A. (2019). Eco-tourism sebagai instrumen pembangunan ekonomi berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 20(2), 165-179. ⁵ Sulisty, B., & Sulistyorini, A. (2018). Eco-tourism sebagai upaya pengembangan ekonomi masyarakat di kawasan pesisir Kabupaten Pacitan. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 2(2), 159-170.

- Mengembangkan pendidikan lingkungan

Gereja memiliki kewajiban untuk mendidik jemaatnya tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Melalui pendidikan lingkungan, jemaat dapat memahami dampak kerusakan lingkungan dan cara-cara untuk mengatasinya. Pendidikan lingkungan dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti ceramah, seminar, pelatihan, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Menjadi contoh gereja juga dapat menjadi contoh bagi masyarakat dalam hal menjaga kelestarian lingkungan. Gereja dapat menerapkan prinsip-prinsip eco-friendly dalam kegiatan-kegiatan sehari-hari, seperti penggunaan energi dan air yang efisien, pengelolaan sampah yang baik, dan penanaman pohon. Secara khusus, tanggung jawab gereja dalam membangun eco-tourism pendidikan jemaat di daerah Sumatera Utara dapat diwujudkan dalam hal-hal berikut:

- Mengembangkan destinasi eco-tourism yang ramah lingkungan Gereja dapat bekerja sama dengan pemerintah dan masyarakat setempat untuk mengembangkan destinasi eco-tourism yang ramah lingkungan. Destinasi eco-tourism yang ramah lingkungan adalah destinasi yang tidak merusak lingkungan dan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat.
- Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan Gereja dapat melakukan berbagai kegiatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat berupa ceramah, seminar, pelatihan, dan kegiatan-kegiatan lainnya.
- Melestarikan sumber daya alam Gereja dapat berperan dalam melestarikan sumber daya alam di daerah Sumatera Utara. Gereja dapat melakukan berbagai kegiatan, seperti penanaman pohon, penghijauan, dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan.

Berikut adalah beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan oleh gereja dalam membangun eco-tourism pendidikan jemaat di daerah Sumatera Utara:

- Menggelar seminar atau pelatihan tentang eco-tourism
- Membuka kelas-kelas pendidikan lingkungan
- Mendukung kegiatan penanaman pohon
- Menyelenggarakan aksi bersih-bersih lingkungan
- Mendorong penggunaan produk-produk ramah lingkungan

⁶Tanggung jawab gereja membangun eco-tourism ekonomi terhadap jemaat di daerah Sumatera Utara. Sumatera Utara memiliki kekayaan alam yang luar biasa, mulai dari hutan,

pegunungan, hingga pantai. Kekayaan alam tersebut dapat menjadi potensi yang besar untuk pengembangan eco-tourism. Eco-tourism merupakan salah satu bentuk pariwisata yang berkelanjutan dan bertanggung jawab, yang dapat membantu menjaga kelestarian alam dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Gereja memiliki tanggung jawab untuk membangun eco-tourism ekonomi terhadap jemaat di daerah Sumatera Utara. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti:

- Mengembangkan destinasi eco-tourism yang ramah lingkungan

Gereja dapat bekerja sama dengan pemerintah dan masyarakat setempat untuk mengembangkan destinasi eco-tourism yang ramah lingkungan. Destinasi eco-tourism yang ramah lingkungan adalah destinasi yang tidak merusak lingkungan dan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat.

- Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan

Gereja dapat melakukan berbagai kegiatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat berupa ceramah, seminar, pelatihan, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

- Melestarikan sumber daya alam

Gereja dapat berperan dalam melestarikan sumber daya alam di daerah Sumatera Utara. Gereja dapat melakukan berbagai kegiatan, seperti penanaman pohon, penghijauan, dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan.

Dampak eco-tourism ekonomi terhadap jemaat di daerah Sumatera Utara

Eco-tourism ekonomi dapat memberikan dampak positif terhadap jemaat di daerah Sumatera Utara, baik secara ekonomi maupun sosial. Secara ekonomi, eco-tourism dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Secara sosial, eco-tourism dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, serta mendorong terciptanya masyarakat yang lebih peduli terhadap lingkungan.⁴

⁴ Haryono, H. (2016). Eco-tourism sebagai upaya pengembangan ekonomi berbasis komunitas. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(1), 65-7

Berikut adalah beberapa contoh dampak eco-tourism ekonomi terhadap jemaat di daerah Sumatera Utara:

- Peningkatan pendapatan masyarakat

Eco-tourism dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan, seperti penyediaan jasa transportasi, akomodasi, makanan, dan suvenir. Eco-tourism dapat meningkatkan pendapatan jemaat melalui berbagai kegiatan, seperti: Berjualan produk lokal, seperti makanan, kerajinan, dan souvenir, Menyediakan jasa, seperti penginapan, transportasi, dan pemandu wisata, Bekerja di sektor pariwisata, seperti sebagai pemandu wisata, pengelola objek wisata, atau staf hotel

- Penciptaan lapangan kerja baru

Eco-tourism dapat menciptakan lapangan kerja baru di berbagai bidang, seperti pengelolaan destinasi, pelayanan wisatawan, dan produksi produk-produk lokal. Peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Dampak Eco-Tourism Ekonomi Terhadap Jemaat di Daerah Sumatera Utara Eco-tourism adalah bentuk pariwisata yang berkelanjutan yang berfokus pada pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Eco-tourism dapat memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat, termasuk di dalamnya dampak ekonomi Dampak ekonomi eco-tourism terhadap jemaat di daerah Sumatera Utara dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

Eco-tourism dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi jemaat. Lapangan kerja tersebut dapat berupa pekerjaan langsung, seperti yang disebutkan di atas, maupun pekerjaan tidak langsung, seperti pekerjaan di bidang pertanian, perikanan, dan industri kecil.

- Eco-tourism dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan melalui berbagai kegiatan, seperti pendidikan lingkungan dan pengelolaan sampah.

- Terciptanya masyarakat yang lebih peduli terhadap lingkungan

Eco-tourism dapat mendorong terciptanya masyarakat yang lebih peduli terhadap lingkungan melalui berbagai kegiatan, seperti penanaman pohon dan penghijauan.

Peran Gereja dalam Pembangunan Eco-Tourism Gereja dapat berperan dalam pembangunan eco-tourism melalui berbagai cara, antara lain:

- Melakukan pendidikan dan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan. Gereja dapat melakukan pendidikan dan penyuluhan kepada masyarakat tentang

pentingnya menjaga lingkungan. Pendidikan dan penyuluhan ini dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti ceramah, seminar, dan pelatihan.

- Membangun dan mengelola eco-tourism yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Gereja dapat membangun dan mengelola eco-tourism yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. dinikmati oleh generasi mendatang. Membantu masyarakat untuk meningkatkan perekonomian melalui eco-tourism. Gereja dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan perekonomian melalui eco-tourism. Gereja dapat memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat dalam mengembangkan usaha eco-tourism. ⁷

- Peningkatan investasi

Eco-tourism dapat menarik investasi dari berbagai pihak, baik dari dalam maupun luar negeri. Investasi tersebut dapat berupa:

- * Pembangunan hotel dan restoran
- * Pembangunan infrastruktur wisata
- * Pembangunan sarana dan prasarana wisata

Peningkatan investasi dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, termasuk jemaat.

- Peningkatan penerimaan negara

Eco-tourism dapat meningkatkan penerimaan negara melalui berbagai instrumen, seperti:

- * Pajak pariwisata
- * Retribusi taman nasional
- * Retribusi izin usaha

Peningkatan penerimaan negara dapat digunakan untuk pembangunan daerah, termasuk pembangunan infrastruktur dan sarana prasarana wisata.

- Dampak Eco-tourism bagi Jemaat Eco-tourism dapat memberikan dampak positif bagi jemaat, di antaranya:
 - Peningkatan pendapatan. Jemaat yang terlibat dalam kegiatan eco-tourism dapat meningkatkan pendapatannya dari hasil penjualan jasa wisata, hasil pertanian organik, dan hasil pengolahan hasil alam.
 - Penciptaan lapangan kerja. Eco-tourism dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat lokal, baik sebagai pemandu wisata, pengelola usaha wisata, maupun petani organik.

- Peningkatan kualitas hidup. Eco-tourism dapat meningkatkan kualitas hidup jemaat dengan memberikan akses kepada pendidikan, kesehatan, dan fasilitas umum lainnya. 8

Pembangunan eco-tourism pendidikan-ekonomi jemaat di daerah Sumatera Utara memiliki beberapa manfaat, yaitu: Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, Memberdayakan masyarakat lokal untuk terlibat dalam pengembangan eco-tourism, Meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal. Daerah Sumatera Utara memiliki potensi yang besar untuk pengembangan eco-tourism. Sumatera Utara memiliki berbagai macam destinasi wisata alam yang indah, seperti Danau Toba, Taman Nasional Gunung Leuser, dan Taman Nasional Kerinci Seblat. Pembangunan eco-tourism di daerah Sumatera Utara dapat menjadi sarana pendidikan dan peningkatan ekonomi jemaat. Gereja dapat berperan penting dalam pembangunan eco-tourism di daerah Sumatera Utara. Gereja memiliki panggilan untuk menjadi agen perubahan sosial. Agen perubahan sosial adalah individu atau kelompok yang berupaya untuk mengubah masyarakat ke arah yang lebih baik. Gereja dipanggil untuk menjadi agen perubahan sosial karena memiliki nilai-nilai kristiani yang menekankan pentingnya kasih, keadilan, dan kesetaraan. Nilai-nilai kristiani tersebut dapat menjadi landasan untuk membangun masyarakat yang lebih baik, termasuk dalam hal pembangunan eco-tourism. Gereja dapat berperan sebagai agen perubahan sosial dalam pembangunan eco-tourism dengan cara: Menjadi fasilitator dalam pembangunan eco-tourism Menjadi mitra kerja pemerintah dalam pembangunan eco-tourism Pendidikan dan sosialisasi tentang pentingnya eco-tourism penting dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan. Gereja dapat melakukan pendidikan dan sosialisasi melalui berbagai kegiatan, seperti ceramah, seminar, dan pelatihan. Gereja juga dapat berperan sebagai fasilitator dalam pembangunan eco-tourism. Gereja dapat memfasilitasi pertemuan dan diskusi antara berbagai pihak yang terlibat dalam pembangunan eco-tourism, seperti pemerintah, masyarakat, dan investor Selain itu, gereja juga dapat menjadi mitra kerja pemerintah dalam pembangunan eco-tourism. Gereja dapat bekerja sama dengan pemerintah untuk mengembangkan program-program eco-tourism yang berkelanjutan. ⁵

⁵ Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2023). Profil Pariwisata Sumatera Utara. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. ⁸Sulistiyani, R. (2019). Eco-tourism sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Lingkungan Hidup*, 8(1), 1-12.

KESIMPULAN

Gereja memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga kelestarian alam. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh gereja untuk melaksanakan tanggung jawab ini adalah melalui pengembangan eco-tourism pendidikan↔ekonomi jemaat. Pengembangan eco-tourism pendidikan↔ekonomi jemaat dapat memberikan manfaat bagi gereja, masyarakat, dan lingkungan. Secara umum, dampak ekonomi eco-tourism terhadap jemaat di daerah Sumatera Utara adalah positif. Eco-tourism dapat meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan investasi, dan meningkatkan penerimaan negara. Dampak-dampak tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, termasuk jemaat. Gereja memiliki tanggung jawab untuk membangun eco-tourism ekonomi terhadap jemaat di daerah Sumatera Utara. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan mendorong terciptanya masyarakat yang lebih peduli terhadap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Awang, N. A. (2019). Eco-tourism sebagai instrumen pembangunan ekonomi berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 20(2), 165-179.
- B. Setyawan, "The Church as an Ecological Community: Practising Eco-Ecclesiology in the Ecological Crisis of Indonesia," *Ecclesiology* 17, no. 1 (2021): 91–107.
- Daniel Listijabudi Resa Dandirwalu, J.B. Banawiratmo, "Berteologi Kontekstual Dari Sasi Humah Koin Di Fena Waekose – Pulau Buru," *Dunamis* 5, no. 2 (2021): 408.
- Djatmiko, A. (2019). Eco-tourism Education sebagai Strategi Pengembangan Wisata Alam Berbasis Konservasi di Kawasan Danau Toba. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 17(1), 77-87.
- Haryono, H. (2016). Eco-tourism sebagai upaya pengembangan ekonomi berbasis komunitas. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(1), 65-7
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2023). *Profil Pariwisata Sumatera Utara*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
- Simangunsong, M. A. (2022). Tanggung Jawab Gereja Membangun Gerakan Eco-literacy di Kaldera Toba UNESCO Global Geopark. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani - STT Torsina*, 3(1), 1-12.
- Sulistyo, B., & Sulistyorini, A. (2018). Eco-tourism sebagai upaya pengembangan ekonomi masyarakat di kawasan pesisir Kabupaten Pacitan. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 2(2), 159-170.
- Nurdin, M. (2017). Eco-tourism sebagai upaya pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(2), 199-206.
- United Nations Environment Programme (UNEP). (2020). *Ecotourism for Sustainable Development*. Geneva, Switzerland: UNEP.